

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kawasan di sekitar UMKM berbasis rumah (HBE) pengolah pangan tradisional Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa dengan memperhatikan pengaruh usaha tersebut terhadap perkembangan kawasan baik secara fisik maupun ekonomi masyarakatnya terutama pelaku usaha, Kelurahan Ledok khususnya RW II dan sebagian RW XI memiliki letak strategis karena dilalui oleh jalan utama Semarang – Solo sehingga secara tidak langsung berdampak pada perkembangan kawasannya. UMKM berbasis rumah (HBE) pengolah pangan tradisional Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa sebagai HBE pertama yang berdiri di kawasan tersebut membawa dampak positif terhadap berkembangnya kawasan sekitar. Salah satunya adalah banyaknya usaha rumah tangga baru sejenis yang bermunculan, selain itu tumbuh juga kios – kios pemasaran di sekitar kawasan tersebut sehingga kegiatan perdagangan juga ikut berkembang. Hingga saat ini kawasan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sebagai sentra olahan singkong. Jumlah usaha rumah tangga yang ada saat ini sudah mencapai 12 unit termasuk Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa, terdiri dari 9 unit industri olahan singkong dan 3 unit kios pemasaran. Terdapat pula 2 unit outlet yang cukup besar milik usaha – usaha yang ada pada kawasan tersebut, yaitu Singkong Keju D-9 dan Cassava. Pertumbuhan usaha – usaha baru tersebut cenderung memusat dan mengikuti pola jaringan jalan, hal ini disebabkan karena kemudahan aksesibilitas dan juga kedekatan dengan pusat keramaian (HBE pengolah pangan tradisional Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa) atau dengan kata lain pelaku usaha yang ada memanfaatkan letak rumahnya yang strategis dan dekat dengan aktivitas ekonomi sehingga membuka peluang usaha yang lebih baik dan lebih cepat berkembang.

Perkembangan kawasan yang terjadi selain dari tumbuhnya usaha – usaha baru pengolahan pangan tradisional berbahan baku singkong dan ketela juga berdampak terhadap penggunaan ruang hunian oleh masing – masing pelaku usaha rumah tangga yang mengalami perubahan. Setelah menjalankan usaha, bagian rumah diubah menjadi tempat produksi dan tempat untuk dagang atau mendistribusikan produknya. Rata – rata perubahan yang terjadi hampir mencapai 10 – 15% dari total luas rumah keseluruhan masing – masing pelaku usaha. Bagian ruang tamu dan dapur diubah menjadi tempat produksi maupun pemasaran, sedangkan mayoritas bagian teras dijadikan sebagai tempat berdagang untuk mendistribusikan produknya masing – masing. Selanjutnya, apabila dilihat dari aspek ekonomi, pengaruh yang diberikan oleh UMKM berbasis rumah (HBE) pengolah pangan tradisional Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa terhadap munculnya usaha – usaha baru yang sejenis

pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Sebelum melakukan usaha, rata – rata pendapatan mereka berada pada kisaran < Rp. 1.450.000,00 per bulan atau dengan kata lain berada di bawah standar UMK Kota Salatiga, yaitu Rp. 1.450.000,00. Namun, setelah menjalankan usahanya dalam waktu kurang lebih 2 tahun setelah usaha tersebut berdiri, pendapatan pelaku usaha meningkat hingga > Rp. 4.450.000,00 per bulan. Hal ini terjadi pada sebagian besar pelaku usaha yang ada atau sekitar 89%.

Selain dari sisi pendapatan, pengaruh lainnya adalah terhadap penyerapan tenaga kerja pada kawasan tersebut. Kontribusi usaha rumah tangga di kawasan sekitar HBE pengolah pangan tradisional Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa terhadap penyerapan tenaga kerja bagi Kelurahan Ledok adalah sebesar 3,71%. Sebanyak 67% tenaga kerja pada usaha rumah tangga di Kawasan HBE pengolah pangan tradisional Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa berasal dari keluarga pemilik usaha itu sendiri, sedangkan selebihnya yaitu 33% berasal dari masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal penyerapan tenaga kerja, usaha rumah tangga mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat terutama keluarga pelaku usaha itu sendiri.

Pengaruh lainnya dapat dilihat dari proses rantai nilai yang terjadi pada masing – masing usaha yang dibandingkan dengan rantai nilai pada UMKM berbasis rumah (HBE) pengolah pangan tradisional Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa. Dalam hal ini, pengaruh hanya terletak pada tahapan pemasaran, yang mana terdapat satu unit usaha yaitu Ceriping Singkong Presto Pak Nur yang menitipkan produknya kepada Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa. Jika dilihat dari rantai nilainya tidak ada hubungan sama sekali antara usaha rumah tangga Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa dengan usaha – usaha baru di sekitarnya. Akan tetapi, terjadi hubungan antara usaha – usaha baru yang beraglomerasi atau bekerja sama untuk saling memasarkan produknya, seperti Cassava yang menyediakan produknya untuk kios – kios di sekitar dan usaha rumah tangga Pelem Sogo. Sedangkan usaha lainnya menitipkan produknya kepada usaha rumah tangga Singkong Keju D-9.

Perkembangan kawasan yang terjadi pada saat ini dapat memungkinkan terbentuknya sebuah klaster, namun masih dalam kurun waktu yang cukup lama. Kawasan HBE pengolah pangan tradisional Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa ini sudah mulai bergerak pada tahap sentra. Kawasan industri pengolah pangan tradisional Kelurahan Ledok sudah memiliki variasi kegiatan seperti mengolah singkong dan jenis umbi – umbian menjadi getuk, ceriping singkong, singkong keju, timus, getuk kimpul, dan lainnya. Kerjasama antar kegiatan tersebut juga sudah mulai terlihat dengan adanya usaha – usaha kecil yang menitipkan produknya ke usaha yang lebih besar. Tahapan yang terjadi merupakan tahap pembentukan dan inisiatif (embrio) yang didominasi oleh berbagai jenis HBE dengan produk olahan singkong yang beragam dan masih menggunakan sumberdaya lokal baik bahan baku maupun tenaga kerjanya.

Dengan demikian, secara tidak langsung HBE pengolah pangan tradisional Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa memberikan pengaruh terhadap perkembangan kawasan sekitarnya melalui pertumbuhan usaha – usaha baru yang muncul akibat terinspirasi oleh usaha rumah tangga Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa. Selanjutnya usaha – usaha baru tersebut memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan pendapatan pelaku usaha.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi merupakan tindak lanjut dari studi atau kesimpulan berupa saran atau masukan bagi pihak – pihak terkait seperti instansi atau stakeholder yang dapat dijadikan acuan terkait pengaruh HBE pengolah pangan tradisional Getuk ‘Kethek’ Satu Rasa terhadap perkembangan kawasan sekitarnya terutama perekonomian masyarakat dan perkembangan usaha – usaha baru yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan masalah yang dialami oleh pelaku usaha rumah tangga dan temuan studi di sentra olahan singkong Kawasan Ngaglik. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang diperuntukkan bagi pemerintah maupun instansi terkait, masyarakat, dan studi lanjut terkait perkembangan HBE di Kawasan Ngaglik, Kelurahan Ledok secara umum.

1. Rekomendasi untuk pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Kota Salatiga, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Salatiga dan dinas – dinas lainnya terkait dengan pengembangan UMKM di Kota Salatiga, maka rekomendasi yang diberikan adalah perlu adanya penguatan kerjasama bagi setiap pelaku usaha yang ada melalui sebuah kelompok/perkumpulan dan pengorganisasian usaha – usaha pada kawasan tersebut sehingga usaha dapat lebih berkembang. Perlunya memberikan pelatihan bagi pelaku usaha untuk memperluas jaringan pemasaran dan dukungan finansial seperti modal usaha maupun bantuan lainnya. Selain itu perlu adanya kebijakan terkait usaha rumah tangga pada kawasan tersebut untuk membatasi dan mengontrol perkembangan usaha kedepannya supaya teratur. Dalam pengembangannya perlu adanya penataan kawasan dengan memperhatikan persebaran pertumbuhan usaha – usaha melalui pembentukan sentra olahan pangan tradisional sebagai salah satu bentuk pengendalian perkembangan kawasan.
2. Rekomendasi dalam dunia usaha bagi masyarakat terutama pelaku usaha, yaitu perlunya pengetahuan bagi masyarakat mengenai pengembangan usaha rumah tangga supaya lebih berkembang. Mayoritas pelaku usaha di kawasan tersebut meniru produk yang sukses dilakukan oleh pelaku usaha lain sehingga minim inovasi. Hal ini dapat merugikan sesama pelaku usaha dengan jenis produk yang sama. Oleh karena itu perlu pembekalan pengetahuan dan inovasi – inovasi baru supaya usaha yang dijalankan dapat terus berkembang dan berkelanjutan, meminimalkan adanya saingan atau kompetisi antar usaha sehingga perlu adanya kerjasama antar usaha terutama bagi usaha dengan skala besar yang

mampu mendukung perkembangan usaha skala kecil, misalnya dalam hal pemasaran maupun kerjasama bahan baku.

3. Rekomendasi untuk studi lanjut, yaitu perlu dilakukannya kajian yang lebih mendalam mengenai perkembangan usaha pada kawasan ini yang cenderung mengalami perubahan yang sangat cepat serta pengaruhnya tidak hanya bagi pelaku usaha namun juga bagi masyarakat secara luas. Kajian mengenai strategi pengembangan kawasan pengolah pangan tradisional ini juga sangat diperlukan kedepannya untuk mengontrol tumbuhnya usaha – usaha baru agar kedepannya dapat terkendali. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan studi lanjut mengenai proses pengembangan sebuah sentra menuju ke klaster dalam sebuah kawasan khususnya untuk UMKM berbasis rumah (HBE).